

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, CAPITAL
INTENSITY, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON ACCOUNTING
CONSERVATISM IN BASIC AND CHEMICAL INDUSTRIAL COMPANIES***

**Namira Ufrida Rahmi¹, Ruth Citra Lumbantobing², Nurhetty Nababan³, Debora
Sinaga⁴**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
Tobingayu99@gmail.com²

ABSTRACT

The aim of the researchers conduct research to examine how the influence of financial distress, leverage, capital intensity, and profitability on accounting conservatism. The population of 79 companies and 90 samples has been multiplied by three years, and uses documentation data with purposive sampling technique with the results of financial reports from the IDX. Data hypothesis testing was carried out using the classical assumption test. The coefficient of determination was obtained Adjusted R² 0.107, where the variation of the accounting conservatism variable described as Financial Distress, Leverage, Capital Intensity, and Profitability was 10.7% and the other independent variables were 89.3%. The results said: (1) there is no and not significant effect on Financial Distress, Capital Intensity, Leverage on accounting conservatism. (2) It has a significant effect on Profitability on accounting conservatism. (3) It has a significant effect on Financial Distress, Capital Intensity, Leverage and Profitability. simultaneous on accountancy conservatism.

Keywords : *Financial Distress, Capital Intensity, Leverage, Profitability, Accounting Conervatism*

ABSTRAK

Tujuan Peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana pengaruh dari *financial distress, leverage, intensitas modal, dan profitabilitas* pada *konservatisme akuntansi*. Populasi dari 79 perusahaan dan 90 sampel yang sudah dikalikan tiga tahun, dan menggunakan data dokumentasi dengan teknik *purposive sampling* dengan hasil laporan keuangan dari BEI. Pengujian hipotesis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Koefisien determinasi diperoleh Adjusted R² 0,107, dimana variasi variabel konservatisme akuntansi yang dijabarkan Financial Distress, Leverage, Intensitas Modal, dan Profitabilitas adalah 10,7% dan variabel bebas lainnya adalah 89,3%. Hasil penelitian mengatakan: (1) tidak ada pengaruh dan bukan signifikan *Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage* pada konservatisme akuntansi. (2) memiliki pengaruh signifikan *Profitabilitas* pada konservatisme akuntansi. (3) memiliki pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage dan Profitabilitas secara simultan pada konservatisme akuntansi.

Kata kunci: Kesulitan Keuangan, Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Suatu Perusahaan dibuat dan dibangun pasti memiliki tujuan utama, dan tujuan utamanya itu ialah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang tidak melebihi keuntungannya. Jika hutang suatu perusahaan lebih besar dari keuntungannya maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian dan memiliki citra yang buruk di mata investor dan perusahaan lain, hal ini dapat mengakibatkan perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan perusahaan lain atau bahkan tidak bisa mendapatkan investor. Untuk mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan tersebut kita dapat melihatnya pada laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang sangat diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya di masa mendatang. Prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat untuk para penggunanya. Dalam penyajian laporan keuangan agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat maka perusahaan dihadapkan pada keterbatasan (*constraint*) yang salah satunya adalah konservatisme. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan konservatisme oleh perusahaan dapat mencegah manipulasi keuangan yang dilakukan oleh manajer karena prinsip ini dapat mencegah pelaporan laba yang *overstatement*.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Berdasarkan artikel www.tempo.co (2002) contohnya adalah manipulasi laporan keuangan di Indonesia yaitu PT.KAI yang terdeteksi terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Selain itu juga PT.Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan yang *overstate* dengan adanya penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp 99,594 miliar namun ditulis Rp 132 miliar. Hal ini merupakan suatu bentuk penipuan yang sangat menyesatkan bagi investor

dan stakeholders lainnya Yazidah, (2011).

Dari kasus seperti diatas kita dapat menilai bahwa penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan masih sangat kurang, hal ini menjadi penyebab banyak investor tertipu oleh laporan keuangan tersebut dan dapat mengalami kerugian yang tidak sedikit. Dalam hal ini pihak internal perusahaan harus lebih teliti dalam mengelola laporan keuangan tanpa memanipulasinya jika tidak akibatnya bisa sangat fatal termasuk dalam pengambilan keputusan yang salah.

Ditemukan teori dari hasil penelitian sebelumnya dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Didalam permasalahan penelitian tersebut memuat variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang terkait dengan variable-variabel penelitian.

Pengertian Konservatisme Akuntansi

Pengertian konservatisme akuntansi menurut Suwardjono (2014) adalah : “Sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko.”

Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan merupakan tahapan dari penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. Financial distress dimulai

dengan ketidak sanggupannya membayar kewajiban-kewajibannya, terutama utang jangka pendek seperti utang yang sudah jatuh tempo, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas Fahmi, (2013). $Cit = NI_{it} - CFO_{it}$ 63 Teori signaling menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate Fala dan Nugroho, (2012). Dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti.

Dengan demikian, financial distress perusahaan semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika financial distress rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Suryadani dan Priyanto, (2012). Financial distress yang tinggi tercermin dari nilai Z-Score yang semakin rendah dan financial distress yang rendah tercermin dari nilai Z Score yang semakin tinggi. Sementara tingkat konservatisme yang tinggi tercermin dari nilai Cit yang semakin negatif dan sebaliknya. Sehingga ketika perusahaan mengalami financial distress yang tinggi maka perusahaan akan semakin konservatif

dan begitupun pula ketika perusahaan memiliki financial distress yang rendah maka perusahaan cenderung tidak konservatif. Hal ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Pramudita (2012), Suryadani dan Priyanto (2012), Rizkyka dkk.(2016), Tista dkk. (2017), dan Hakim (2017) mengatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu rasio yang menunjukkan perbandingan antara operating assets dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Pengukuran rasio intensitas modal atau capital intensity dilakukan dengan membandingkan total aset dengan total penjualan (Ross dan Westerfield (2012)). Perusahaan dengan rasio intensitas modal yang tinggi menggambarkan perusahaan yang padat modal Zmijewski dan Hagerman, (1981).

Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para

pemberi pinjaman. Leverage juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Ross dan Westerfield, (2012) . Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebihlebihkan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Untuk pengukuran rasio leverage dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset (Ross dan Westerfield (2012)).

Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Fred Weston dalam Kasmir, (2013) pengertian profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam suatu periode perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi ada probabilitas lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut (Utama & Titik, 2018). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi konservatisme akuntansi karena perusahaan ingin mengurangi biaya politis atas profit tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan cara agar suatu masalah dapat terpecahkan atau untuk memperoleh suatu tujuan yang sudah direncanakan atau di rumuskan. Sugiyono (2017:2) didalam bukunya defenisi metode peneliti adalah cara ilmiah yg digunakan dalam mendapatkan data untuk kegunaan tertentu.

Didalam meneliti ini kami memakai metode kuantitatif untuk meneliti sampel dan populasi tertentu karena ada beberapa variabel yang akan di analisis hubungannya.

Populasi

Populasi yang kami pakai saat penelitian adalah menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia mulai dari 2017-2019 sebanyak 79 perusahaan.

Sampel

Purposive sampling merupakan teknik yang dipergunakan oleh peneliti dan pengambilan sumber data melalui beberapa pertimbangan. Peneliti menggunakan beberapa tolak ukur yang akan di jadikan sampel perusahaan.

Kriteria purposive yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar secara berturut turut di bursa efek indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan industri dasar dan kimia yang telah membublikasikan laporan keuangan periode 2017-2019.
3. Perusahaan industri dasar dan kimia bursa efek indonesia yang menerbitkan laba bersih periode tahun 2017-2019.

Pengukuran variabel

Variabel terikat adalah Konservatisme Akuntansi. Metode

pengukuran konservatisme yang dipakai oleh Givoly dan Hayn (2000) :

$$CON_ACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA}$$

dan variable bebas adalah *financial distress, intensitas modal, leverage dan profitabilitas.*

Financial distress

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan atau likuidasi yang menjadikan awal perusahaan mengalami kebangkrutan atau gulung tikar, Gamayuni (2011). Rumus yang digunakan dalam menghitung Nilai Z-Score dengan Model Altman's Z-score adalah:

$$Z_i = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan: NI_{it}

X_1 = (Aktiva lancar – utang lancar)/Total Aset

X_2 = Laba ditahan/Total Aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset

X_4 = Nilai pasar modal sendiri/Nilai buku utang

X_5 = Penjualan/Total Aset

Intensitas Modal

Commanor dan Wilson (1967), intensitas modal menunjukkan semakin besarnya aset yang dipakai oleh sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Rumus menghitungnya adalah:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Penjualan}}$$

Leverage

Rasio leverage oleh Hery (2015) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan arti lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Menurut buku Kasmir (2012), DAR adalah rasio utang untuk

mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2006;201) ROA dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Secara matematis rumus ROA adalah berikut ini :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolonieritas

Digunakan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi kolerasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel sama dengan nol.

Uji Autokorelasi

Uji yang dipergunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi diantara variabel pada periode t dengan periode sebelumnya.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui perbedaan variasi residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke yg lain tetap, maka dikatakan Homoskedastisitas dan jikalau berbeda dikatakan Heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya didalam penelitian dapat diamati melalui scatterplot.

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Uji Linearitas

Digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen).

Rumus persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Variabel dependen (Konservatisme Akuntansi)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Variabel independen (Financial Distress)

X_2 : Variabel independen (Intensitas Modal)

X_3 : Variabel independen (Leverage)

X_4 : Variabel independen (Profitabilitas)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage dan Profitabilitas pada Konservatisme Akuntansi perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Finansial pada periode 2017-2019. Dapat memperoleh hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dan pengamatan data dengan menggunakan LN, dengan hasil sebagai berikut:

Statistik Deskriptive

Dari data yang sudah dikelola dan sudah disurvei, maka dibuat hasil dari statistic descriptive:

Tabel 1 Descriptive Statistic

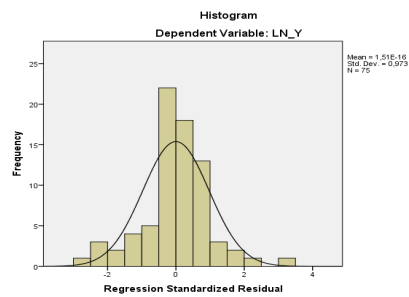
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Financial Distress	90	6,66	12,28	7,8654	,80259
LN_Intensitas Modal	90	-,84	1,86	,2929	,56727
LN_Leverage	90	-2,81	-,26	-1,0607	,61399
LN_Profitabilitas	88	-4,61	4,10	-2,4776	1,91244
LN_Konservatisme Akuntansi	76	-4,61	2,14	-1,3950	1,13098
Valid N (listwise)	75				

Pada table Descriptive Statistics terdapat 75 sampel data yang diperoleh dari 30 perusahaan dalam 3 tahun. Tabel diatas menjelaskan nilai min,max,mean,dan Std.Deviation, setiap variable yang digunakan untuk observasi ini. Nilai total Finansial Distress min adalah 6,66 dengan memperoleh nilai maximum 12,28 dan rasio Finansial Distress mencapai nilai mean sebesar 7,8654 dan nilai std.deviation nya adalah 0,80259.

Dari data diatas maka diperoleh nilai Minimum Intensitas Modal adalah 0,84 dan nilai Maximum 1,86 dan memperoleh mean 0,2929 dan nilai std.Deviation nya adalah 0,56727. Nilai minimum Leverage adalah -2,81 dengan nilai Maximum adalah sebesar 0,26 dan nilai Mean sebesar -1,0607 dan rasio Leverage memperoleh nilai std.deviation sebesar 0,61399.

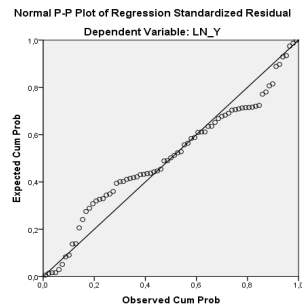
Variabel Provitabilitas memperoleh hasil minimum -4,61 dan memperoleh hasil maximum nya sebesar 4,10 dan mempunyai nilai Mean -2,4776 dan variable Profitabilitas mencapai nilai Std.Deviation sebesar 1,91244. Dari data table diatas nilai Konservatisme Akuntansi memperoleh nilai minimum sebesar -4,61, dan juga nilai maximum sebesar 2,14 dan nilai mean yang diperoleh sebesar -1,3950 dan std.deviationnya adalah 1,13098.

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**



Gambar 1 Setelah Transformasi

Dari grafik histogram normalitas diatas dengan menggunakan pengobatan data melalui LN terdapat kesimpulan bahwa residul distribusi bersifat normal dan berbentuk simetris dan tidak terjadi



kemencengan.

Gambar 2 Scatterplot Setelah Transformasi

Sedangkan grafik Scaterrplot normalitas dapat dikatakan bahwa residul distribusi bersifat normal karena titik menyebar kengikuti garis diagonal antara titik gabungan variable X dan Y.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,04515378
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		1,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Hasil dari uji *Kolmogrov-Smirnov* dari tabel diatas bisa memberikan kesimpulan bahwa residu distribusi bersifat normal disebabkan nilai Test Statics kolmogrov-smirnov sebesar 0,197 dan nilai signifikannya 0,05 (oleh karena itu $0,197 > 0,05$), hasil kesimpulannya H_0 diterima dan H_A ditolak

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_Financial Distress	,457	2,188
LN_Intensitas Modal	,988	1,012
LN_Leverage	,940	1,064
LN_Profitabilitas	,468	2,136

Dari hasil Multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa keseluruhan variable memiliki hasil tolerance $> 0,10$ dan hasil VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa hasil dari setiap perhitungan nilai tolerance dan VIF maka data dikatakan normal dan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

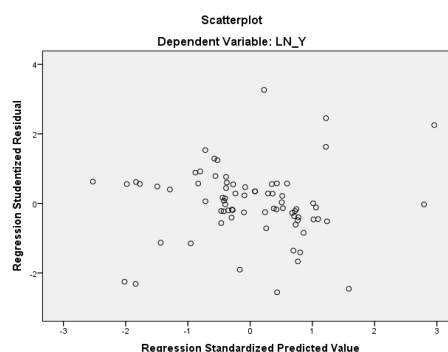
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00545
Cases $<$ Test Value	37
Cases \geq Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	43
Z	1,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	,295

a. Median

Dari data diatas menerangkan bahwa nilai test valuenya 0,00545 dengan nilai probabilitas atau Asymp.Sig 0,295 dengan signifikannya diatas 0,05 (hasil yang diperoleh $0,295 > 0,05$) hasil observasinya H_0 diterima. Maka menyimpulkan bahwa residulnya random bersifat normal dan tidak mengalami autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 Scatterplot Setelah Transformasi



Dari Scatterplot diatas, setelah transformasi tampak terjadinya titik-titik secara acak meluas dan tidak bersatu didalam tempat yang sama, dalam grafik scatterplot diatas dapat dinyatakan bahwa grafik Scatterplot tidak mengalami heterokedastisitas atau bersifat normal.

Model Penelitian

Hasil Analisis Data

Tabel 4 Persamaan Regesi

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,834	2,343		,783	,436
1 LN_Financial Distress	-,238	,269	-,144	-,887	,378
LN Intensitas Modal	-,289	,219	-,146	-1,318	,192
LN Leverage	,390	,200	,221	1,949	,055
LN_Profitabilitas	,302	,129	,375	2,338	,022

a. Dependent Variable: LN_Y

$$\text{Profitabilitas} = 1,834 - 0,238X_1 - 0,289X_2 + 0,390X_3 + 0,302X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi memperoleh nilai penelitian antaranya;

1. Terdapat nilai konstanta sebesar 1,834, dimana variable *Financial distress*, *Intensitas modal*, *Leverage* dan *Profitabilitas* memiliki hasil konstan 0. Dan dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi menjadi 1,834.
2. Angka koefisien pada variable *Financial Distress* memiliki hasil sebesar -0,238, dan nilai koefisien regresinya menunjukkan adanya nilai negative, maka memiliki ikatan secara

berlawanan pada konservatisme akuntansi. Setiap penurunan variable Financial Distress sebesar 1, maka mengakibatkan penurunan sebesar 0,238 atas konservatisme akuntansi.

3. Angka koefisien variable *Intensitas modal* memiliki hasil sejumlah -0,289 dan nilai koefisien regresinya menunjukkan adanya nilai negative maka memiliki ikatan secara berlawanan pada konservatisme akuntansi. Setiap penurunan variable sebesar 1 satuan, maka mengakibatkan penurunan sebesar 0,289 pada konservatisme akuntansi
4. Angka koefisien pada variable *Leverage* mempunyai hasil sebesar 0,390 pada nilai koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif, maka hubungannya dengan konservatisme akuntansi searah. Oleh karena itu, kenaikan nilai sebesar 1 satuan mengakibatkan nilai kenaikan sebesar 0,390 terhadap konservatisme akuntansi.
5. Angka koefisien pada variable *Profitabilitas* mempunyai hasil 0,320 pada nilai koefisien regresi ini menunjukkan nilai positif maka hubungannya searah dengan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu kenaikan nilai sebesar 1 satuan mengakibatkan nilai kenaikan sebesar 0,320 terhadap konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,394 ^a	,156	,107	1,07460
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Pada Tabel diatas terdapat pengaruh keempat variable independent pada konservatisme akuntansi atau

variable dependent dapat dikatakan dengan total hasil Adjusted R Square 0,107. Kesimpulannya *Financial Distress, Leverage, Intensitas Modal*, dan *Profitabilitas* dapat memberikan hasil variable terikat yaitu Konservatisme Akuntansi sebesar 0,107%

Uji Secara Parsial (Uji T)

Tabel 6 Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,834	2,343		,783	,436
LN_Financial Distress	-,238	,269	-,144	-,887	,378
LN_Intensitas Modal	-,289	,219	-,146	-1,318	,192
LN_Leverage	,390	,200	,221	1,949	,055
LN_Profitabilitas	,302	,129	,375	2,338	,022

a. Dependent Variable: LN_Y

Analisis data diatas menghasilkan nilai T_{tabel} dengan menggunakan nilai sig 0,05 dengan $(df) = 75 - 4 - 1 = 70$ dengan jumlah $t_{tabel} = 1,99444$. Berikut kesimpulan hasil uji T parsial.

1. *Financial Distress* mempunyai hasil $t_{hitung} (-0,887) < t_{tabel} (1,99444)$ sementara hasil signifikannya = 0,378 > 0,05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak, kesimpulannya : Financial Distress tidak berdampak parsial dan tidak signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
2. *Intensitas modal* mempunyai hasil $t_{hitung} (-1,318) < (1,99444)$, sementara hasil signifikan = 0,192 > 0,05 sehingga H_0 diterima H_a ditolak, kesimpulannya : Intensitas modal tidak berdampak parsial dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
3. *Leverage* mempunyai hasil $t_{hitung} (1,949) < (1,99444)$, sementara hasil signifikan = 0,055 > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan kesimpulannya : Leverage tidak

berdampak parsial dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.

4. *Profitabilitas* mempunyai hasil t_{hitung} (2,338) > (1,99444), sementara hasil sig 0,022 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, kesimpulan : Profitabilitas berdampak parsial dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	14,891	4	3,723	3,224	,017 ^b
	Residual	80,834	70	1,155		
	Total	95,725	74			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

Berdasarkan dari data tersebut diperoleh nilai F_{tabel} dari (df1) adalah 4 dan (df2) adalah 70 dengan nilai $F_{tabel} = 2,50$ dan nilai taraf nyata $\alpha 0,05$. Dari nilai hasil F_{hitung} (3,224) > F_{tabel} (2,50) dengan nilai sig 0,017 < 0,05. Sehingga bisa dinyatakan H_0 ditolak sementara H_a diterima, dimana *Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage dan Profitabilitas* secara simultan berdampak positif dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Konservatisme Akuntansi*

Financial Distress merupakan keadaan

dimana sebuah perusahaan dihadapkan dengan masalah kesulitan keuangan. maka melalui hasil observasi secara parsial, menyebutkan bahwa variable Financial Distress tidak memiliki dampak pada Konservatisme Akuntansi.

Sependapat dengan Ifa Nuraini (2017) didalam penelitiannya yg menerangkan bahwa nilai koefisien dan nilai signifikan dari financial distress yang berarti tidak adanya pengaruh yg

signifikan antara financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

Berbeda dengan hasil penelitian Rivandi dan Ariska (2019) yang menyimpulkan financial distress memiliki efek negative pada konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Intensitas Modal* Terhadap *Konservatisme Akuntansi*

Untuk pengujian ini Intensitas Modal tidak memiliki dampak terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan Industri Dasar dan Kimia pada BEI.

Sependapat dengan hasil penelitian yg diteliti oleh Siti Suharni, dkk (2019) yang mengatakan intensitas modal tidak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Konservatisme Akuntansi*

Untuk pengujian ini mengatakan bahwa Leverage tidak memiliki dampak pada konservatisme akuntansi di perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil pengujian yg dilakukan oleh Muhammad Affan dan Wita Juwita (2018) yang mengatakan leverage tidak memiliki pengaruh yg signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Begitu juga hasil penelitian Dini (2013) dan Ni Wayan (2015) menerangkan bahwa leverage terdapat pengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Besarnya rasio leverage menjelaskan keadaan suatu perusahaan yang kurang baik dan beresiko dan akhirnya membuat manajer mengambil keputusan untuk meningkatkan laba perusahaan supaya keadaan keuangan terlihat baik dimata kreditur.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Konservatisme Akuntansi*

Untuk pengujian profitabilitas ini berdampak dan signifikan atas konservatisme akuntansi perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

Pengujian ini sependapat dengan hasil pengujian oleh Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014) yang mengatakan profitabilitas signifikan pada konservatisme akuntansi. Jika semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan itu akan menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang memiliki keuntungan besar biasanya menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba perusahaan tetap atau tidak mengalami penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dasil hasil penelitian diatas yang berjudul pengaruh *Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Konservatisme Akuntansi* pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Financial Distress tidak memiliki pengaruh dan bukan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
2. Intensitas Modal tidak memiliki pengaruh dan bukan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
3. Leverage tidak memiliki pengaruh dan bukan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
4. Profitabilitas memiliki pengaruh dan signifikan pada Konservatisme Akuntansi.
5. Financial distress, Leverage, Intensitas modal, dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh pada Konservatisme akuntansi.

Saran

1. Bagi pemberi investasi, sebaiknya lakukan observasi dahulu disaat sebelum pengambilan keputusan saat ingin berinvestasi di perusahaan terkhusus dalam perusahaan Industri Dasar dan Kimia, sehingga tidak

mengalami yg namanya kerugian saat sudah memilih untuk berinvestasi

2. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan apabila ditemukan permasalahan yang serius dapat melakukan upaya penyelamatan lebih awal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk menambah variable, memperluas tentang data keuangan dan menambah tahun periode untuk melihat perbandingan setiap variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M. R. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 104-114.
- Artikel www.tempo.co (2002)
- Choriayah, N., & Almilia, L. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah*, 1-18.
- Dewi, N. K., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 223-234.
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Rasio Leverage, Pangsa Pasar, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Equity (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Skripsi*, 1-100.
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020, Oktober). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia.

- Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16, 82-93.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helena Hara Husnul Hotimah, E. D. (2018, Oktober 10). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7, 1-19.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuraini, I. (2017). Pengaruh Growth Opportunities, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Farmasi (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Artikel Ilmiah*, 1-20.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-8.
- Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 255-263.
- Putra, I. W., & Sari, V. F. (2020, November). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2, 3500-3516.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019, Februari). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 104-114.
- Setyaningsih, H. (2008). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 9 No. 1*, 91-107
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019, Maret 1). Pengaruh jumlah dewan komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2012-2017). *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 17-24.